



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**RESPON SISWA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL GURU
DALAM MENANAMKAN NILAI –NILAI MORAL KEAGAMAAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) GLOBAL AL-RAHMAH
GEBANG KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA (RI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2012 M / 1433 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan *alhamdulillah* penulis bersyukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat yang luas tanpa batas serta anugerah yang tak terhitung banyaknya, karena berkat itu semua penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Respon Siswa Terhadap Kecerdasan Emosional Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang Kabupaten Cirebon” dapat terselesaikan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum, M.A., Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Drs. H. Suteja, M. Ag., Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs H. Taqiyuddin, M.Pd., Dosen pembimbing I atas segala nasehat, motivasi, petunjuk dan arahannya dalam memberikan dorongan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa semangat.
5. Bapak Akhmad Affandi, M. Ag., Dosen pembimbing II yang telah memberikan nasehat serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak KH. M. Ihya Ulumiddin Muttaqien, S.Ag. M.SI., Pimpinan Yayasan An-Nahdliyyah Indonesia yang telah memperkenalkan penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang Kabupaten Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Bapak Wasrun, SS., Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang Kabupaten Cirebon atas izin dan dukungan terhadap penulis.
8. Bapak Miftahudin, S.Pd.I., Selaku Guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang Kabupaten Cirebon yang telah memberikan sumbangan intelektual yang tidak ternilai jasanya.

Semoga Allah membalas kebaikan atas sumbangan material, spiritual dan moral yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan pertolongannya mudah – mudahan karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Amin yaa mujibas saailiin....

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kerangka Pemikiran	8
E. Langkah-langkah Penelitian	12
BAB II RESPON SISWA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL	
GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL	
KEAGAMAAN SISWA	
A. Kecerdasan Emosional	16
c. Pengertian Kecerdasan Emosional	16
d. Konsep Kecerdasan Emosional Dalam Islam	18
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	21
f. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional	23
B. Kemampuan Guru dalam Menanamkan	
Nilai-Nilai Moral Keagamaan	27
a. Pengertian Nilai-Nilai Moral Keagamaan.....	27
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai- Nilai	
Moral Keagamaan.....	33
c. Peran Guru Dalam Menanamkan	
Nilai-Nilai Moral Keagamaan.....	38
C. Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Guru	
dan Penanaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan	55





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB III DISKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang Kabupaten Cirebon.....	58
1. Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
Global Al-Rahmah Gebang.....	58
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
Global Al-Rahmah Gebang.....	59
3. Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
Global Al-Rahmah Gebang.....	60
B. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
Global Al-Rahmah Gebang	68
C. Keadaan Guru, Karyawan dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
Global Al-Rahmah Gebang	70
1. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
Global Al-Rahmah Gebang.....	70
2. Keadaan Karyawan Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
Global Al-Rahmah Gebang.....	71
3. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
Global Al-Rahmah Gebang.....	72
D. Sarana dan Prasarana	73
E. Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
Global Al-Rahmah Gebang	74
1. Kurikulum Inti	74
2. Muatan Lokal	74
F. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
Global Al-Rahmah Gebang	74

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Kecerdasan Emosional Guru Aqidah Akhlak	
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang	86



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- B. Respon Siswa terhadap Kecerdasan Emosional Guru Aqidah Akhlak
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang 88
- C. Respon Siswa terhadap Kemampuan Guru Aqidah Akhlak
dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Keagamaan 101

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 118
- B. Saran 119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama bertahun-tahun Kecerdasan *Intelegensi* (IQ) telah diyakini menjadi ukuran standar kecerdasan, namun sejalan dengan tantangan dan suasana kehidupan modern yang serba kompleks, ukuran standar IQ ini memicu perdebatan sengit dan sekaligus menggairahkan di kalangan akademisi, pendidik, praktisi bisnis dan bahkan public awam, terutama apabila dihubungkan dengan tingkat kesuksesan atau prestasi hidup seseorang.

Daniel Goleman, adalah salah seorang yang mempopulerkan jenis kecerdasan manusia lainnya yang dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi seseorang, yakni kecerdasan emosional, yang kemudian kita mengenalnya dengan sebutan *Emotional Quotient* (EQ). Secara sederhana diungkapkan bahwa IQ menentukan sukses seseorang sebesar 20 % sedangkan EQ memberi kontribusi sebanyak 80 %. Kecerdasan emosi seseorang dapat dikembangkan menjadi lebih baik, lebih matang dan lebih prospek dibanding Kecerdasan *Intelegensi*. Kecerdasan emosi dapat diterapkan secara luas untuk bekerja, belajar, mengajar, mengasuh anak, persahabatan dan rumah tangga.¹

Emotional Quotient (EQ) mempunyai peranan penting dalam meraih kesuksesan pribadi dan profesional. EQ dianggap sebagai persyaratan bagi

¹Agus Nggermanto, *EmotionalQuotient*, (Bandung:Yayasan NuansaCendekia, 2005) hal. 98



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kesuksesan pribadi. Alasan utamanya adalah masyarakat percaya bahwa emosi-emosi sebagai masalah pribadi dan tidak memiliki tempat di luar inti batin seseorang juga batas-batas keluarga. Penting bahwa kita perlu memahami apa yang diperlukan untuk membantu kita membangun kehidupan yang positif dan memuaskan, karena ini akan mendorong mencapai tujuan-tujuan profesional kita. Dari banyak penelitian didapatkan hasil atau pendapat bahwa individu yang mempunyai IQ tinggi menunjukkan kinerja buruk dalam pekerjaan, sementara yang ber-IQ rendah justru sangat berprestasi. Hal ini dikarenakan individu yang mempunyai IQ tinggi seringkali memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Yakin tahu semua hal.
2. Sering menggunakan pikiran untuk menalar bukan untuk merasakan.
3. Meyakini bahwa IQ lebih penting dari EQ.
4. Sering membuat prioritas-prioritas yang merusak kesehatan kita sendiri.

Selain empat di atas, Goleman juga menyebutkan bahwa orang yang secara emosional cakap mengetahui dan menangani perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan orang dengan efektif akan memiliki keuntungan dalam semua bidang kehidupan.²

Dari beberapa serangkaian pendapat tersebut menunjukkan kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting bagi prestasi dan kinerja seseorang baik sebagai orang tua, kepala keluarga, pemimpin maupun sebagai guru. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda,

²Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* "Mengapa EI lebih penting daripada IQ", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003) hal. 97



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*) yaitu kemampuan-kemampuan kognitif yang murni diukur dengan IQ, meskipun IQ tinggi tetapi bila kecerdasan emosi rendah tidak banyak membantu. Banyak orang yang cerdas dalam arti terpelajar tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang yang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam ketrampilan kecerdasan emosi. Kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kehidupan seseorang secara keseluruhan, mulai dari kehidupandalam keluarga, sekolah, pekerjaan maupun sampai pada interaksi lingkungan sosialnya.

Kecerdasan emosional (*emotional intellegensi*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Dewasa ini pendidikan sering mengedepankan pengembangan intelektual kognitif beserta cara-cara pengukuran tingkah laku yang bersifat akademis, hal ini mengakibatkan sikap dan nilai yang berada pada wilayah afektif (emosi) peserta didik kurang teridentifikasi dengan jelas dan seringkali hanya dianggap sebagai aspek sertaan dari suatu proses pendidikan.

Emosi di sini banyak berpengaruh terhadap fungsi psikis lainnya, individu akan mampu melakukan pengamatan dan memberi tanggapan terhadap suatu obyek manakala disertai dengan emosi yang positif dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sebaliknya individu akan melakukan pengamatan dan memberi tanggapan negatif terhadap suatu obyek apabila disertai oleh emosi yang negatif pula.³

Pada akhir-akhir ini banyak disinyalir adanya gejala-gejala dekadensi moral terutama banyak melanda pada kalangan remaja (siswa). Masalah akhlak merupakan masalah yang sangat mendasar karena nilai suatu bangsa tergantung pada akhlaknya atau moralnya. Bangsa yang tidak berakhlak pada dasarnya telah rusak, tidak mempunyai harkat dan martabat yang mulia berarti kehancuran telah menanti bangsa tersebut. Biasanya merosotnya moral disertai oleh sikap menjauh dari agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Keadaan nilai-nilai yang berubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap dan tidak berubah adalah nilai-nilai agama, karena nilai agama itu absolut dan berlaku sepanjang zaman, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat dan keadaan. Maka orang yang kuat keyakinan beragamanya yang mampu mempertahankan nilai agamanya yang absolut itu dalam kehidupan sehari-hari dan tidak terpengaruh oleh kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat serta dapat mempertahankan ketenangan jiwanya.⁴

Moral yang baik seperti yang dijelaskan diatas akan tumbuh dan berkembang subur apabila saling menunjang berjalan searah dan berkesinambungan antara kehidupan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Disini seorang guru harus serius membantu para siswa mempertimbangkan berbagai

³Mohammad Ali Dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).hal, 62

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005).hal, 149



konflik moral yang sesungguhnya, memikirkan pertimbangan yang digunakan dalam menyelesaikan konflik moral, melihat ketidak konsisten cara berfikir dan menemukan jalan untuk mengatasinya.

Jadi untuk dapat melaksanakannya guru harus memahami tingkat berfikir siswa dan menyesuaikannya dalam berkomunikasi dengan tingkat diatasnya, memusatkan perhatian pada proses bernalar siswa, serta membantu siswa mengatasi konflik yang dapat mengantarkanya kepada kesadaran bahwa pada tahap berikutnya akan lebih memadai. Oleh sebab itu sangat penting dilaksanakan penanaman nilai - nilai moral dan agama serta nilai-nilai sosial dan akhlak kepada manusia khususnya bagi para remaja (siswa) sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi pendahuuan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang diperoleh gambaran bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan, salah satunya adalah kecerdasan emosional atau EQ gurunya. Kenyataan ini dibenarkan oleh Bapak Wasrun, SS, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang. EQ atau kecerdasan emosional, menurut beliau adalah unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan Pembelajaran di kelas, urgensinya terkait dengan adanya pengembangan (KTSP) yang menjadikan tiga aspek dalam penilaiannya, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Peran EQ inilah yang akan menjadi tolak ukur seorang guru dalam menilai salah satu aspek yang tidak dapat dinilai dengan



hanya memberikan tes tulis pada siswa terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang berhubungan erat dengan morlitas peserta didik.

Dari pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa, guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang sudah dan terus akan selalu memberikan pemahaman kepada anak didiknya tentang Aqidah Akhlak, akan tetapi masih banyak ditemukan siswa yang perilaku sosialnya masih belum baik. Karena itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui *bagaimana Respon Siswa terhadap Emotional Quotient Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Keagamaan Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang Kabupaten Cirebon.*

B. Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam suatu penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas dan kompleks maka perlu dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- b. Kecerdasan emosional atau EQ dalam tulisan ini adalah kecerdasan emosional Guru Guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang yaitu Bapak Miftahudin, S.Pd.I
- c. Respon siswa terhadap EQ Guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan siswa.



- d. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang selama 2 bulan yaitu dari tanggal 9 April 2012 – 11 Juni 2012.

2. Pertanyaan Penelitian

Dengan pembatasan masalah tersebut, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kecerdasan emosional Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimana respon siswa terhadap kecerdasan emosional Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang Kabupaten Cirebon ?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap kemampuan Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional Guru aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap kecerdasan emosional Guru aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap kemampuan Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan.

D. Kerangka Pemikiran

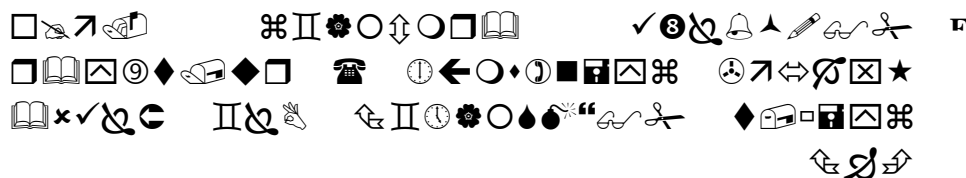
Manusia adalah makhluk yang paling cerdas, dan Allah SWT melengkapi manusia dengan komponen kecerdasan yang paling kompleks.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam al qur-an surat At-Tin ayat 4 :



Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya⁵

Quraishy shihab dalam tafsir al mishbah mengemukakan bahwasanya dalam konteks penggambaran anugerah Allah kepada manusia, dan tentu tidak mungkin anugerah tersebut terbatas pada bentuk fisik. Apalagi secara tegas Allah mengecam orang-orang yang secara fisik baik, namun jiwa dan akalunya kosong dari nilai-nilai agama, etika dan pengetahuan. Sejalan al quran surat as sajdah ayat 7 yang berbunyi :



Artinya : Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.

Sejalan dengan ayat di atas dijelaskan juga dalam tafsir al maraghi bahwa manusia diciptakan dengan ukuran tinggi yang memadai, dan

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006) hal. 597





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

memakan makanannya dengan tangannya, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanannya dengan mulutnya. Lebih dari itu manusia diistimewakan oleh Allah dengan akalnya, agar bisa berpikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala inspirasinya yang dengannya manusia bisa berkuasa atas segala makhluk.

Sejalan dengan para *mufassir* di atas sejumlah temuan para ahli mengarah pada fakta bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan paling unggul dan akan menjadi unggul asalkan bisa menggunakan keunggulannya. Kemampuan menggunakan keunggulan ini dikatakan oleh William W Hewitt, pengarang buku *The Mind Power*, sebagai faktor yang membedakan antara orang jenius dan orang yang tidak jenius di bidangnya, kebanyakan manusia menganggurkan kecerdasan itu. Punya mata hanya untuk melihat tetapi tidak untuk memperhatikan, punya perasaan hanya untuk merasakan tetapi tidak untuk menyadari, punya telinga hanya untuk mendengar tetapi tidak untuk mendengarkan dan seterusnya. Thorndike⁶ adalah salah satu ahli yang membagi kecerdasan manusia menjadi tiga, yaitu Kecerdasan Abstrak - kemampuan memahami simbol matematis atau bahasa, Kecerdasan Konkrit - kemampuan memahami objek nyata dan Kecerdasan Sosial – kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia yang dikatakan menjadi akar istilah kecerdasan emosional.

⁶ Syaodih, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hal.63



Pakar lain seperti Charles Handy⁷ juga punya daftar kecerdasan yang lebih banyak, yaitu: Kecerdasan Logika (menalar dan menghitung), Kecerdasan Praktek (kemampuan mempraktekkan ide), Kecerdasan Verbal (bahasa komunikasi), Kecerdasan Musik, Kecerdasan Intrapersonal (berhubungan ke dalam diri), Kecerdasan Interpersonal (berhubungan ke luar diri dengan orang lain) dan Kecerdasan Spasial. Ada daftar 25 nama kecerdasan manusia termasuk misalnya saja Kecerdasan Visual / Spasial, Kecerdasan Natural (kemampuan untuk menyelaraskan diri dengan alam), atau Kecerdasan Linguistik (kemampuan membaca, menulis, berkata-kata), Kecerdasan Logika (menalar atau menghitung), Kecerdasan Kinetik / Fisik (kemampuan mengolah fisik seperti penari, atlet, dll), Kecerdasan sosial yang dibagi menjadi Intrapersonal dan Interpersonal. Mengapa orang yang lebih sosial berhasil sedangkan yang IQ-nya sedang banyak yang gagal? Pertama-tama kita perlu pahami dulu bahwa kecerdasan emosi (EQ) bukanlah lawan dari kosien kecerdasan (IQ). EQ justru melengkapi IQ seperti halnya kecerdasan akademik dan ketrampilan kognitif. Penelitian menunjukkan bahwa sebenarnya kondisi emosi mempengaruhi fungsi otak dan kecepatan kerjanya. Penelitian bahkan juga menunjukkan bahwa kemampuan intelektual Albert Einstein yang luar biasa itu mungkin berhubungan dengan bagian otak yang mendukung fungsi psikologis, yang disebut amygdala. Meskipun demikian, EQ dan IQ berbeda dalam hal mempelajari dan mengembangkannya.

⁷*Ibid.*, hal. 65



IQ merupakan potensi genetik yang terbentuk saat lahir dan menjadi mantap pada usia tertentu saat pra-pubertas, dan sesudah itu tidak dapat lagi dikembangkan atau ditingkatkan. Sebaliknya, EQ bisa dipelajari, dikembangkan dan ditingkatkan pada segala umur. Penelitian justeru menunjukkan bahwa kemampuan kita untuk mempelajari EQ meningkat dengan bertambahnya usia. Perbedaan lain, IQ merupakan kemampuan ambang yang hanya bisa menunjukkan jalan bagi karir kita atau membuat kita bekerja di bidang tertentu; sedangkan EQ berjalan di jalan itu dan mempromosikan kita di bidang itu. Oleh karena itu, keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan unsur penting dalam keberhasilan manajerial.

Sampai tingkat tertentu, IQ mendorong kinerja produktif; tapi kompetensi berbasis-IQ dianggap "kemampuan ambang", artinya kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan rata-rata. Sebaliknya, kompetensi dan ketrampilan berbasis-EQ jauh lebih efektif, terutama pada tingkat organisasi yang lebih tinggi ketika perbedaan IQ dapat diabaikan. Dalam studi perbandingan antara orang yang kinerjanya cemerlang dan yang biasa-biasa saja pada organisasi tingkat tinggi, perbedaannya 85% disebabkan oleh kompetensi berbasis-EQ, bukan IQ.

Goleman⁸ mengatakan bahwa walaupun organisasinya berbeda, kebutuhannya berbeda, ternyata EQ menyumbangkan 80-90% untuk memprediksikan keberhasilan dalam organisasi secara umum. Kami merujuk kepada studi kasus yang dilakukan oleh Goleman dan dua peneliti

⁸ Goleman, Daniel. *Op. Cit.*, hal. 46



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

EQ terkenal lain untuk menganalisis bagaimana kompetensi EQ berkontribusi bagi laba yang didapatkan sebuah firma akuntansi yang besar. Pertama, IQ dan EQ para partisipan diuji dan dianalisis secara mendalam; kemudian mereka diorganisasi ke dalam beberapa kelompok kerja, dan masing-masing kelompok diberi pelatihan mengenai satu bentuk kompetensi EQ, seperti manajemen diri dan ketrampilan sosial; sebagai kontrol adalah satu kelompok yang terdiri atas orang-orang ber-IQ tinggi.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Kartini Kartono mengartikan metode penelitian sebagai cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian untuk mencapai suatu tujuan penelitian.⁹ Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian sebagai penelitian kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang Kabupaten Cirebon. Sekolah tersebut terletak di wilayah Cirebon bagian timur yang masih dalam kategori sekolah di pedesaan. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah karena faktor jarak yang tidak terlalu jauh dengan rumah, sehingga akan lebih memudahkan dalam melakukan penelitian.

⁹Kartini, Kartono, *PengantarMetode Research Sosial*, (Bandung : Alimni, 2002).hal. 15-16



3. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII dan Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang serta dokumen sekolah yang terkait. Data yang diperlukan adalah data tentang Kecerdasan Emosional Guru yang didapat dari respon siswa serta wawancara dengan guru bersangkutan sehingga data yang didapat akan mendukung satu sama lain.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasi diambil dari siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (Madrasah Tsanawiyah (MTs)) Global Al-Rahmah Gebang yang berjumlah 142 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, jika yang diteliti adalah sebagian dari populasi maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 25 % dari jumlah seluruh siswa Kls VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang yaitu 142 siswa ($142 \times 25 \% = 35,5$ dibulatkan menjadi 36). Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa, “untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti ”¹⁰.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian. Pengamatan yang dilakukan penulis adalah dengan mengamati keberadaan kegiatan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang.

b. Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan dan gambaran umum objek penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, penulis melakukan wawancara terhadap kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang dan guru mata pelajaran Aqidah

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002) hal. 134



Akhlak. Adapun hal yang ditanyakan yaitu mengenai pembelajaran mata pelajaran aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir- formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang (dalam hal ini siswa kelas VII) untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah dan data tentang kemampuan Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan, dengan instrumen pengumpulan data berupa angket.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Global Al-Rahmah Gebang, jurnal guru, siswa, sarana dan prasarana, serta segala sesuatu yang dapat mendukung dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bahri, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- _____. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- _____. 1982. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Departemen Agama. 2006. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djarmiko, Rahmat. 1992. *Sistem Etika Islam dan Akhlaq*. Jakarta: Media Pustaka Panjimas.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ginanajar, Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Goelman, Daniel. 2001. *Emosional Intelegensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hariwijaya. 2006. *Tes EQ*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. 2005. *Personality Test*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- _____. 2005. *Tes IQ untuk Studi dan Meraih Puncak Prestasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kartono, Kartini. 2002. *Pengantar Metode Research Sosial*. Bandung : Alimni.
- Muhammad Ali, Muhammad Asrori, 1996. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Diponegoro.
- Nggermanto, Agus. 2005. *Emotional Quotient*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Purwanto, Ngalmi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sullivan. Norman. 2001. *Tes IQ Anda 2*. Jakarta : GAYA Media.
- Sumaryono. 1999. *Dasar-dasar Logika*. Yogyakarta : Kanisius.
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syamsudin, Abin. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ya'kub, Hamzah. 1996. *Etika Islam, Pembinaan Akhlak Al – Karimah*. Bandung: Diponegoro.
- Zuhairini Dkk. 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.